



Heri Nyaman Bayar Bulanan

● Pemkot Yogyakarta Buka Loker Pembayaran Retribusi Pasar Klitikan

YOGYA, TRIBUN - Heri Susilo (22), pemilik los di Blok C-1 Pasar Klitikan Pakuncen Yogyakarta, tidak akan didatangi petugas pemungut retribusi pasar. Heri yang berjualan sepatu dan juga pedagang lainnya bisa membayar retribusi langsung dengan mendatangi loket pembayaran retribusi yang sudah disediakan.

"Untuk retribusi bulan Agustus mendatang sudah saya lunasi. Saya langsung bayar Rp 150 ribu untuk satu bulan," kata Heri, pedagang yang kali pertama memanfaatkan loket retribusi, sejak *di-launching* Wali Kota Yogyakarta, Hery Zudianto, Selasa (26/7).

Heri adalah pedagang yang menyewa tiga modul ukuran sekitar 6x5 meter, yang digunakan untuk berjualan sepatu. Harga sewa untuk satu modul, katanya, Rp 7 juta per tahun. Namun, karena usahanya menguntungkan, kios yang di sewanya itu kini menjadi hak milik karena ia beli. "Saya beli untuk satu modul harganya Rp 150 juta," tuturnya.

Dengan dibukanya loket retribusi, laki-laki asli Yogyakarta, ini mengaku sama sekali tidak keberatan. Heri bersedia membayar ke loket sendiri tanpa harus setiap hari didatangi petugas. "Jadi, daripada bolak-balik, mendingan membayar satu bulan sekaligus," katanya.

Kepala Dinas Pengelolaan Pasar Kota Yogyakarta, Achmad Fadli, di sela-sela peresmian loket retribusi di Yogyakarta, menuturkan,

"Ini bukti pedagang pasar sudah menjadi masyarakat madani. Sadar membayar retribusi tanpa harus didatangi petugas"

HERRY ZUDIANTO
Wali Kota Yogyakarta

loket retribusi di Pasar Klitikan Pakuncen merupakan terobosan baru dalam manajemen pasar tradisional. Dengan begitu, petugas pemungut retribusi tidak harus mendatangi pedagang untuk menarik retribusi.

"Justru kalau bayar ke loket, kesannya lebih enak.

1. **Din. Peng. Pasar**

2.

3.

4.

5.

fat

egera

■ Bersambung ke Hal 15

Untuk diketahui

Jumpa Pers

Heri Nyaman

Sambungan Hal 9

Kalau didatangi petugas itu kan seperti mau ditagih utang. Kalau bayar ke loket, kesannya lebih seperti menabung," jelas Fadli.

Ia berujar, loket retribusi merupakan inisiatif dari pedagang. Loket retribusi baru diterapkan di Pasar Pakuncen. Hal itu menunjukkan pedagang selama ini sudah menyadari hak dan kewajibannya sebagai pengguna pasar.

"Kalau ternyata lebih efektif rencananya akan diterapkan di pasar lain, asalkan pedagang pun sudah memiliki kesadaran untuk membayar retribusi," katanya.

Selain pembukaan loket baru, jam buka Pasar Klithikan, kata Fadli akan diuji-cobakan buka lebih malam. Dari biasanya pasar dibuka pukul 17.00-23.00 WIB, mulai kemarin akan di uji cobakan dibuka pukul 19.00-01.00 WIB. "Justru kalau malam kehidupan pasar di sini sangat kuat. Banyak pengunjung," jelasnya.

Sementara itu, Kepala Bidang Pemanfaatan Lahan dan Pengelolaan Retribusi Dinas Pengelolaan Pasar Dewi Tejorini menga-

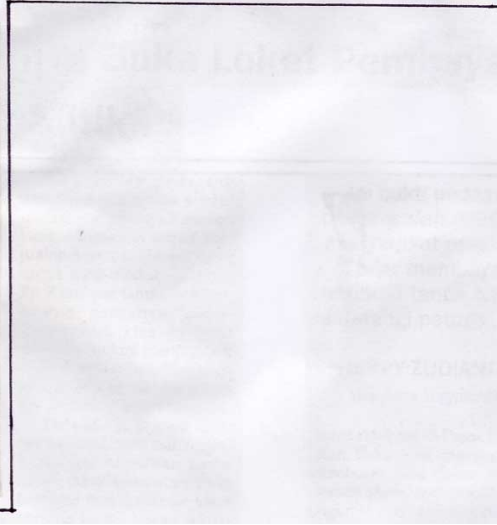
takan, retribusi di Pasar Klithikan Pakuncen ditarik disesuaikan dengan golongan kios. Untuk golongan B yakni los kios konveksi dikenakan retribusi Rp 400 per meter, untuk Golongan C di pasar Klithikan dikenakan retribusi Rp 900 per hari per meter.

Selain membuka loket retribusi, Pasar Klithikan juga telah membuka Zona X. Zona konveksi ini merupakan zona baru di tempat yang sempit mangkrak. Setelah empat tahun mangkrak dan dengan biaya dari pedagang pasar, sekarang sudah 12 kios pakaian yang sudah buka. Di lantai bawah, yang kini masih di renovasi akan ditempati 79 kios.

Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto yang meresmikan loket tersebut mengatakan, langkah dari pedagang termasuk revolusi hak dan kewajiban. Meskipun pasar tradisional, namun manajemen pasar harus dilakukan secara modern. "Ini bukti pedagang pasar sudah menjadi masyarakat madani. Sadar membayar retribusi tanpa harus didatangi petugas," jelasnya. (evn)

STORY HIGHLIGHT

- Dinas Pengelolaan Pasar membuka loket pembayaran retribusi bagi pedagang Pasar Klithikan Pakuncen
- Dengan adanya loket tersebut, tidak ada lagi petugas yang berkeliling menarik retribusi kepada pedagang
- Apabila langkah itu efektif, maka strategi tersebut akan diterapkan di 33 Pasar Tradisional yang ada di Yogya
- PAD dari retribusi pasar tahun 2011 ditargetkan sebesar Rp 13 miliar



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pengelolaan Pasar	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005